

WORKSHOP PEMBUATAN MEDIA E-MAGAZINE DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS GENDER DI SDN DUKUH TENGAH, SIDOARJO

Feri Tirtoni

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email: feri.tirtoni@umsida.ac.id

Informasi Artikel	Abstrak
Kata kunci: Workshop, E-magazine gender, Pengabdian masyarakat. Diterima: 22-04-2026 Disetujui: 20-06-2026 Dipublikasikan: 07-07-2026	Pengabdian masyarakat adalah wujud tridharma perguruan tinggi yang bertujuan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan akademik. Salah satu isu penting dalam dunia pendidikan yang membutuhkan perhatian adalah kesetaraan gender, terutama pada jenjang sekolah dasar. Media pembelajaran yang bias gender dapat membentuk pola pikir stereotip pada peserta didik jika tidak disadari oleh guru. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai pembelajaran berbasis gender serta memberikan keterampilan praktis dalam merancang media e-magazine sebagai bahan ajar digital yang inklusif. Kegiatan dilaksanakan pada 14 Juli 2025 di SDN Dukuh Tengah, Sidoarjo, dan melibatkan guru sekolah dasar dalam sesi sosialisasi dan praktik pembuatan media digital menggunakan Canva dan Flip-HTML seri 5. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan guru mengenai bias gender dalam pembelajaran serta kemampuan teknis menghasilkan e-magazine yang representatif dan sensitif gender. Peserta mampu memproduksi e-magazine bertema pembelajaran dengan konten dan visual yang adil gender. Kegiatan ini berkontribusi pada penguatan literasi digital dan pemahaman kesetaraan gender di lingkungan sekolah dasar. Abstract Community service is a form of the tridharma of higher education which aims to make a real contribution to society through the application of science and academic skills. One of the important issues in the world of education that needs attention is gender equality, especially at the elementary school level. Gender-biased learning media can form stereotypical mindsets in students if teachers are not aware of it. This community service activity aims to increase teachers' understanding of gender-based learning and provide practical skills in designing e-magazine media as an inclusive digital teaching material. The activity was held on July 14, 2025 at SDN Dukuh Tengah, Sidoarjo, and involved elementary school teachers in socialization sessions and practices in making digital media using Canva and Flip-HTML series 5. The results of the activity showed an increase in teachers' knowledge about gender bias in learning and technical ability to produce representative and gender-sensitive e-magazines. Participants are able to produce learning-themed e-magazines with gender-fair content and visuals. This activity contributes to strengthening digital literacy and understanding of gender equality in the elementary school environment.

PENDAHULUAN

Kesetaraan gender merupakan nilai fundamental dalam pendidikan modern. Di sekolah dasar, guru memiliki peran penting dalam membangun kesadaran sosial peserta didik mengenai peranan laki-laki dan perempuan secara adil. Namun, masih banyak praktik pembelajaran yang tidak disadari memuat bias gender, baik melalui bahasa, ilustrasi, maupun penugasan. Hal ini dapat mempengaruhi persepsi awal anak tentang peran sosial dan ruang partisipasi. Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk sikap sosial dan persepsi peserta didik terhadap peran gender dalam masyarakat (Santrock, 2019).

Penggunaan media pembelajaran yang inklusif menjadi salah satu cara untuk mengurangi bias gender. Pemanfaatan media pembelajaran digital dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempermudah penyampaian materi secara visual dan interaktif (Arsyad, 2020; Mayer, 2014). Media digital seperti e-magazine menawarkan fleksibilitas, tampilan menarik, serta ruang kreatif untuk memasukkan narasi dan visual yang setara gender. Selain itu, penggunaan e-magazine sejalan dengan tuntutan literasi digital pada Kurikulum Merdeka, yang mendorong pembelajaran kontekstual dan berpusat pada peserta didik.

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, serta memiliki kesadaran sosial yang tinggi, termasuk terkait isu kesetaraan gender. Di tingkat sekolah dasar, guru memegang peranan penting dalam membangun cara pandang siswa terhadap relasi gender, peran sosial, dan nilai keadilan. Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa praktik pembelajaran masih sering memuat bias gender yang tidak disadari, baik melalui ilustrasi, bahasa, contoh tokoh, maupun narasi dalam materi ajar. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar tidak melanggar stereotip peran laki-laki dan perempuan. Pengabdian masyarakat sebagai wujud tridharma perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menjembatani kebutuhan tersebut melalui transfer ilmu, pendampingan, dan pemberdayaan guru di sekolah mitra.

SDN Dukuh Tengah sebagai mitra dalam kegiatan ini menunjukkan beberapa permasalahan yang relevan untuk ditangani. Guru-guru di sekolah tersebut belum sepenuhnya memahami konsep pembelajaran berbasis gender serta dampak bias terhadap perkembangan peserta didik. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dan belum ditinjau dari perspektif kesetaraan gender, sehingga representasi tokoh maupun narasi dalam pembelajaran berpotensi membentuk persepsi yang tidak setara bagi siswa. Di sisi lain, guru memiliki minat yang kuat untuk menggunakan media digital, namun kompetensi mereka dalam memanfaatkan platform digital seperti Canva atau FlipHTML5 masih terbatas. Integrasi perspektif

gender dalam media digital belum pernah dilakukan, sehingga diperlukan pelatihan yang mampu mengembangkan kreativitas sekaligus menanamkan kesadaran kritis dalam penyusunan materi ajar.

Urgensi kegiatan pengabdian ini semakin terlihat ketika mempertimbangkan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran yang inklusif, berkeadilan, serta responsif terhadap keberagaman peserta didik. Melalui kegiatan sosialisasi dan praktik pembuatan media e-magazine berbasis gender, guru tidak hanya diberikan pemahaman konseptual, tetapi juga keterampilan praktis untuk menghasilkan bahan ajar digital yang menarik, interaktif, dan bebas dari bias gender. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas guru sebagai agen perubahan di sekolah dasar, memperkuat budaya sekolah yang lebih adil, serta berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran melalui penggunaan media digital yang inovatif dan sensitif gender.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk memberikan pemahaman mengenai pembelajaran berbasis gender sekaligus melatih guru dalam membuat e-magazine sebagai media pembelajaran yang sensitif gender. Kegiatan ini bertujuan mendukung guru sebagai agen perubahan dalam menciptakan pembelajaran yang adil dan tidak diskriminatif.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2025 di SDN Dukuh Tengah, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, dengan melibatkan para guru sekolah dasar sebagai peserta utama. Pendekatan pelatihan dan pendampingan dipandang efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif (Sanjaya, 2019; Suyanto & Jihad, 2013). Model pembelajaran orang dewasa menekankan pada pengalaman langsung dan praktik reflektif selama proses pelatihan (Knowles et al., 2015).

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sesi sosialisasi mengenai pembelajaran berbasis gender, yang bertujuan memberikan pemahaman konseptual kepada guru tentang pentingnya mengidentifikasi dan menghindari bias gender dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, peserta diperkenalkan pada konsep dasar gender, bentuk-bentuk bias yang sering muncul secara tidak disadari dalam materi ajar, serta dampak bias terhadap perkembangan sosio-emosional peserta didik. Setelah sesi sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi penggunaan platform digital seperti Canva dan FlipHTML5 sebagai media untuk merancang e-magazine pembelajaran. Peserta diberi contoh e-magazine yang telah dikembangkan dengan pendekatan sensitif gender, sehingga mereka memperoleh gambaran mengenai unsur narasi, ilustrasi, dan

struktur konten yang sesuai.

Tahap berikutnya adalah praktik pembuatan e-magazine, di mana peserta secara langsung menyusun tema, menentukan desain tampilan, memilih ilustrasi yang inklusif, serta menuliskan narasi pembelajaran yang tidak memihak terhadap satu gender tertentu. Pendampingan dilakukan secara intensif untuk memastikan setiap guru mampu mengikuti tahapan teknis pembuatan media digital. Selama praktik berlangsung, peserta didorong untuk mengembangkan kreativitas serta melakukan refleksi terhadap materi pembelajaran yang biasa mereka gunakan. Pada akhir kegiatan, peserta mengikuti diskusi reflektif untuk mengevaluasi pengalaman belajar, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta merumuskan langkah tindak lanjut agar media e-magazine berbasis gender dapat diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran. Pendekatan metode ini dirancang secara sistematis untuk tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual guru, tetapi juga kemampuan praktis dalam menghasilkan media pembelajaran digital yang inklusif dan responsif terhadap nilai kesetaraan gender.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Penguatan Pembelajaran Berbasis Gender di Sekolah Dasar

Pembelajaran berbasis gender di sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam membangun sikap adil, inklusif, dan menghargai perbedaan sejak usia dini. Pada jenjang pendidikan dasar, siswa berada pada fase pembentukan karakter, nilai, dan cara pandang terhadap peran sosial di lingkungan sekitarnya (Santrock, 2019). Oleh karena itu, sekolah memiliki peran strategis dalam mencegah munculnya stereotip gender yang dapat berdampak jangka panjang terhadap perkembangan psikososial peserta didik.

Hasil observasi awal di SDN Dukuh Tengah Sidoarjo menunjukkan bahwa guru pada umumnya belum secara sadar mengintegrasikan perspektif gender dalam pembelajaran. Materi ajar yang digunakan masih bersifat umum dan belum menampilkan representasi peran laki-laki dan perempuan secara seimbang. Padahal, pendidikan yang sensitif gender berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang adil dan setara bagi seluruh peserta didik (UNESCO, 2015).

Dalam konteks tersebut, diperlukan inovasi media pembelajaran yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu menyampaikan nilai kesetaraan gender secara kontekstual dan mudah dipahami oleh siswa. Media pembelajaran digital dinilai efektif dalam mendukung pembelajaran yang bermakna dan kontekstual di sekolah dasar (Arsyad, 2020).

Relevansi Media E-Magazine sebagai Inovasi Pembelajaran Inklusif

Media e-magazine merupakan bentuk media digital yang menggabungkan teks, gambar, ilustrasi, dan tata letak visual menyerupai majalah. Media ini memiliki keunggulan dalam meningkatkan minat baca dan motivasi belajar siswa karena bersifat visual, naratif, dan interaktif (Prastowo, 2018).

Dalam pembelajaran berbasis gender, e-magazine memungkinkan guru menampilkan tokoh, ilustrasi, dan cerita yang mencerminkan peran laki-laki dan perempuan secara setara. Penyajian konten seperti ini penting untuk menghindari penguatan stereotip gender dalam proses pembelajaran (Sadker & Zittleman, 2009). Dengan demikian, e-magazine tidak hanya berfungsi sebagai media penyampai materi, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai karakter dan kesetaraan gender.

Workshop pembuatan media e-magazine ini dirancang sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kapasitas guru. Pendekatan pelatihan dan pendampingan dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif (Sanjaya, 2019).

Proses Pelaksanaan Workshop

Workshop diawali dengan pemberian materi konseptual mengenai pembelajaran berbasis gender di sekolah dasar. Peserta diberikan pemahaman tentang konsep dasar gender, perbedaan antara gender dan jenis kelamin, serta pentingnya menghindari bias dalam pembelajaran. Pemahaman konseptual ini menjadi landasan penting sebelum guru mengembangkan media pembelajaran (Fakih, 2013).

Tahap berikutnya adalah pelatihan teknis pembuatan e-magazine menggunakan platform digital yang mudah diakses dan relevan dengan konteks sekolah dasar. Guru dibimbing mulai dari perencanaan konten hingga penyusunan media secara utuh. Model pendampingan langsung ini sejalan dengan prinsip pembelajaran orang dewasa yang menekankan praktik dan refleksi (Knowles et al., 2015).

Kegiatan berlangsung dengan baik dan peserta menunjukkan antusiasme tinggi. Sesi sosialisasi meningkatkan pemahaman guru mengenai bias gender yang sering tidak disadari dalam proses pembelajaran. Banyak peserta menyatakan bahwa mereka baru menyadari adanya ketimpangan representasi gender dalam contoh-contoh pembelajaran yang selama ini digunakan.

Pada sesi praktik, guru berhasil membuat rancangan e-magazine yang menarik dan inklusif. Sebagian guru memilih tema lingkungan, kewarganegaraan, dan cerita rakyat yang kemudian dikemas dengan visual dan narasi setara gender. Guru diajak menyisipkan tokoh laki-laki dan perempuan secara seimbang, menghindari stereotip pekerjaan, serta menggunakan bahasa yang netral dan tidak diskriminatif.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung pada 14 Juli 2025 di SDN Dukuh Tengah dan diikuti oleh sebagian besar guru kelas maupun guru mata pelajaran. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan oleh pihak sekolah, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai kesetaraan gender dalam pembelajaran. Sesi ini menjadi pijakan awal bagi guru untuk memahami urgensi pembelajaran berbasis gender dan bagaimana bias dapat muncul secara halus dalam aktivitas belajar di kelas. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan menampilkan contoh kasus nyata dari buku teks, ilustrasi, maupun aktivitas pembelajaran yang selama ini digunakan guru. Guru diminta menganalisis contoh tersebut untuk mengidentifikasi bagian yang berpotensi menimbulkan bias, sehingga proses pembelajaran

menjadi diskusi dua arah dan mendorong guru berpikir kritis.

Setelah sesi teori, kegiatan berlanjut pada penjelasan teknis tentang penggunaan platform Canva dan FlipHTML5 sebagai media untuk membuat e-magazine pembelajaran. Pada tahap ini, peserta diperlihatkan contoh e-magazine yang telah dirancang menggunakan pendekatan setara gender, dilengkapi penjelasan mengenai pemilihan warna, ilustrasi, representasi tokoh, serta penyusunan narasi yang inklusif. Guru kemudian diarahkan pada tahap praktik mandiri dan berkelompok untuk mulai menyusun kerangka e-magazine masing-masing. Tahapan ini meliputi perencanaan tema pembelajaran, penyusunan storyboard, pemilihan desain visual, penulisan konten, hingga proses finalisasi dalam bentuk majalah digital.

Respon Guru Terhadap Workshop

Respon guru terhadap workshop ini sangat positif. Banyak guru mengungkapkan bahwa materi pembelajaran berbasis gender merupakan wawasan baru yang sebelumnya belum pernah mereka dapatkan dalam pelatihan internal sekolah. Guru juga mengaku bahwa mereka sering kali tidak menyadari adanya bias gender dalam materi ajar sehari-hari hingga diberikan contoh konkrit dalam workshop ini. Selain itu, para guru merasa terbantu dengan pendampingan teknis pembuatan e-magazine, karena sebagian dari mereka belum terbiasa menggunakan aplikasi desain digital. Antusiasme guru terlihat dari keaktifan mereka bertanya, mencoba fitur-fitur baru, serta saling membantu satu sama lain dalam proses desain.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh guru peserta berhasil menghasilkan draf e-magazine pembelajaran sesuai tema yang mereka pilih. Beberapa produk e-magazine menampilkan konten tentang literasi lingkungan, cerita rakyat, karakter, dan kewarganegaraan yang sudah dimodifikasi agar lebih sensitif gender. Representasi tokoh laki-laki dan perempuan ditampilkan lebih seimbang, tidak stereotipikal, dan narasi dirancang dengan bahasa yang inklusif. Guru juga berhasil memanfaatkan elemen visual modern yang lebih menarik dibandingkan media pembelajaran yang biasa mereka gunakan sebelumnya. Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan guru baik dalam aspek literasi digital maupun dalam memahami prinsip kesetaraan gender dalam pembelajaran.

Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pengembangan Media Digital

Hasil workshop menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru, baik dari aspek pedagogik maupun profesional. Guru menjadi lebih memahami pentingnya integrasi nilai kesetaraan gender dalam pembelajaran dan lebih terampil dalam memanfaatkan teknologi sebagai media belajar. Hal ini sejalan dengan tuntutan kompetensi guru abad ke-21 yang menekankan literasi digital dan pembelajaran inklusif (Trilling & Fadel, 2009). Pengembangan media digital juga dapat meningkatkan literasi siswa sekolah dasar dan membuat pembelajaran lebih menarik (Widodo & Jasmadi, 2020).

Guru juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengembangkan media pembelajaran mandiri. Media e-magazine yang dihasilkan menjadi bukti bahwa guru mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran siswa (Suyanto & Jihad, 2013).

Implementasi Media E-Magazine dalam Pembelajaran di Kelas

Implementasi media e-magazine dalam pembelajaran memberikan variasi metode dan meningkatkan keterlibatan siswa. Media visual dan naratif terbukti mampu meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep siswa sekolah dasar (Mayer, 2014).

Selain itu, konten e-magazine yang memuat nilai kesetaraan gender membantu siswa memahami peran sosial secara lebih adil dan terbuka. Pembelajaran seperti ini mendukung terciptanya iklim kelas yang inklusif dan ramah anak (UNESCO, 2017).

Dampak Kegiatan terhadap Budaya Sekolah dan Keberlanjutan Program

Workshop ini memberikan dampak positif terhadap budaya sekolah, khususnya dalam penguatan pembelajaran berbasis teknologi dan nilai kesetaraan gender. Guru menjadi lebih reflektif dan inovatif dalam menyusun pembelajaran. Dampak ini menunjukkan bahwa program pengabdian yang berbasis pemberdayaan memiliki potensi keberlanjutan yang kuat (Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, 2021).

Keberlanjutan program dapat diperkuat melalui pengembangan e-magazine pada tema lain dan integrasi kegiatan dalam forum KKG. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya berdampak jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan dasar secara berkelanjutan.

Kendala Dalam Pelaksanaan Workshop

Namun demikian, kegiatan ini juga menghadapi beberapa kendala. Keterbatasan perangkat komputer menjadi salah satu hambatan, karena tidak semua guru membawa laptop sehingga beberapa harus bekerja secara berkelompok. Selain itu, perbedaan kemampuan digital di antara guru menyebabkan proses pendampingan membutuhkan waktu lebih lama, khususnya bagi guru yang belum terbiasa menggunakan platform desain digital. Koneksi internet yang tidak stabil di beberapa sesi juga menghambat proses pengunggahan elemen desain maupun publikasi e-magazine ke FlipHTML5. Kendala-kendala ini dapat diatasi melalui pendampingan intensif dan pemberian waktu tambahan bagi peserta.

Evaluasi Dalam Pelaksanaan Workshop

Pada evaluasi akhir workshop, guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan umpan balik terhadap keseluruhan kegiatan. Secara umum, peserta menyatakan bahwa workshop ini sangat bermanfaat dan memberikan pengalaman baru yang dapat langsung diterapkan dalam proses pembelajaran. Guru menyadari pentingnya meninjau ulang media ajar mereka agar tidak mengandung bias gender dan berkomitmen untuk mengintegrasikan e-magazine berbasis gender ke dalam pembelajaran di kelas. Mereka juga berharap adanya pendampingan lanjutan dan kesempatan pelatihan lanjutan di bidang literasi digital. Dari sisi penyelenggaraan, evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yaitu meningkatkan pemahaman guru mengenai kesetaraan gender serta membekali mereka dengan kemampuan praktis dalam membuat media pembelajaran inovatif.

Hasil praktik menunjukkan bahwa guru memiliki potensi besar dalam mengembangkan media pembelajaran digital. Selain menghasilkan produk e-magazine yang baik, peserta juga menyampaikan komitmen untuk mengintegrasikannya ke dalam kegiatan pembelajaran harian serta memperbaiki materi ajar sebelumnya agar lebih sensitif gender.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi dan praktik pembuatan e-magazine berbasis gender di SDN Dukuh Tengah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman guru mengenai pentingnya kesetaraan gender dalam pembelajaran. Kegiatan ini berhasil membuka wawasan guru terkait bentuk-bentuk bias gender yang selama ini tidak disadari hadir dalam materi ajar dan aktivitas pembelajaran. Selain itu, pelatihan teknis pembuatan e-magazine mampu memperkuat kompetensi literasi digital guru, sehingga mereka mampu menghasilkan media pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan responsif terhadap prinsip kesetaraan gender. Respon positif dari guru menunjukkan bahwa kegiatan ini relevan dengan kebutuhan sekolah dan dapat dijadikan langkah awal dalam menciptakan budaya pembelajaran yang inklusif. Meskipun pelaksanaan menghadapi kendala seperti keterbatasan perangkat dan variasi kemampuan digital, proses pendampingan yang intensif memungkinkan seluruh peserta tetap dapat menghasilkan produk e-magazine yang layak digunakan dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, kegiatan ini dinilai efektif dalam memperkuat kapasitas guru sebagai agen perubahan dan memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Saran

Berdasarkan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, terdapat beberapa rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut. Pertama, perlu adanya pendampingan lanjutan secara berkala agar guru dapat terus meningkatkan keterampilan digital sekaligus memperkaya konten e-magazine berbasis gender yang lebih variatif. Kedua, sekolah disarankan untuk menyusun kebijakan internal atau pedoman standar yang memastikan integrasi perspektif gender dalam penyusunan RPP, materi ajar, dan kegiatan pembelajaran. Ketiga, pihak sekolah perlu mempertimbangkan penyediaan sarana pendukung seperti perangkat komputer, jaringan internet yang stabil, dan ruang kerja kolaboratif untuk mendukung keberlanjutan pengembangan media digital di kalangan guru. Keempat, perlu dikembangkan forum komunitas guru berbasis praktik baik (*best practice*) agar hasil karya e-magazine dapat dibagikan, saling direviu, dan digunakan sebagai referensi antar-guru. Terakhir, penting untuk melibatkan siswa dalam

proses pembuatan e-magazine pada tahap berikutnya, sehingga keterampilan literasi digital dan pemahaman mereka tentang kesetaraan gender dapat dikembangkan secara lebih aktif dan partisipatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2020). Media pembelajaran. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat. (2021). Panduan pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Fakih, M. (2013). Analisis gender dan transformasi sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). The adult learner (8th ed.). New York: Routledge.
- Mayer, R. E. (2014). The Cambridge handbook of multimedia learning (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Prastowo, A. (2018). Sumber belajar dan pusat sumber belajar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sadker, D., & Zittleman, K. (2009). Still failing at fairness: How gender bias cheats girls and boys in school and what we can do about it. New York: Scribner.
- Sanjaya, W. (2019). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J. W. (2019). Educational psychology (6th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Suyanto, & Jihad, A. (2013). Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global. Jakarta: Erlangga.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). 21st century skills: Learning for life in our times. San Francisco: Jossey-Bass.
- UNESCO. (2015). A guide for gender equality in teacher education policy and practices. Paris: UNESCO.
- UNESCO. (2017). Education for gender equality: Global guidance for educators. Paris: UNESCO.
- Widodo, A., & Jasmadi. (2020). Pengembangan media pembelajaran digital untuk meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 11(2), 120–12